

PENGARUH KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH, LINGKUNGAN KERJA, DAN MOTIVASI BERPRESTASI, TERHADAP KINERJA GURU SMK

Asmawi, Wahyudi, H.M. Chiar.

Program Magister Administrasi Pendidikan, FKIP untan, Pontianak

Email: asmawioke@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out the influence of situational leadership of headmasters, working environments, and prestige motivation upon teachers's performance of the state vocational high school of Sintang Regency, partially or altogether. He uses qualitative approach with ex post facto design. He applies his reseach on seven Vocational High Schools on Sintang Regency, they are SMKN 1 Sintang, SMKN 1 Dedai, SMKN 1Sepauk, SMKN 1 Kelam Permai, SMKN 1 Kayan Hilir, SMKN 1 Ketungau Tengah, SMKN 1 Serawai. He has 136 teachers as samples. He uses Proportionate Stratified Random Sampling. He finds out that firstly: Situational leadership of headmasters has no significant influence upon teachers's performance of the state vocational high school of Sintang regency with $0,069 > 0,05$ significant value. Secondly, working environments has significant influence upon teachers's performance of the state vocational high school of Sintang regency with $0,001 < 0,005$ significant value. Third, Prestige motivation has significant influence upon teachers's performance of the state vocational high school of Sintang regency with $0,000 < 0,05$ significant value. Fourth, Situational leadership of headmasters has no significant influence upon prestige motivation of the state vocational high school of Sintang regency with $0,257 > 0,05$ significant value.

Key Words: Leadership, Motivation, Working Environments, Performance

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak dalam penerapan kurikulum pendidikan yang ada. Di proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Apabila kita telaah lebih lanjut, terdapat sejumlah masalah penting yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah antara lain: 1) Efektifitas pendidikan; 2) Efisiensi Pendidikan; 3) Standarisasi pendidikan; 4) Belum memadainya

sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan; 5) masih rendahnya kualitas guru; 6) Rendahnya kesejahteraan guru; 7) Rendahnya prestasi peserta didik; 8) Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan; 9) Relevansi pendidikan dengan pekerjaan masih rendah; 10) Mahalnya biaya pendidikan, (Euis, 2013:4-7)

Lembaga penelitian Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri di kota Bandung dan kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa hubungan antara sertifikasi guru dan kinerja guru sangat rendah ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,164. Hasil penelitian ini menunjukkan pada kita

bahwa kinerja guru tidak hanya ditentukan pada besarnya penghasilan yang diterima oleh guru tersebut. Program sertifikasi guru yang digulirkan pemerintah untuk memberikan penghargaan kepada para guru dengan diberikan tunjangan sertifikasi sebesar satu kali gaji pokok. Pemberian tunjangan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru supaya bisa menjadi lebih baik. Tunjangan sertifikasi ini bisa digunakan guru untuk pengembangan dan peningkatan profesi mereka. Peningkatan kinerja guru ini diharapkan dapat memberikan kemajuan pada dunia pendidikan. Pada kenyataannya di lapangan masih banyak ditemukan guru-guru yang telah mendapatkan tunjangan sertifikasi ini kinerjanya malah lebih rendah dibandingkan dengan guru yang belum mendapatkan tunjangan sertifikasi maupun dari guru-guru yang belum pegawai negeri. Hal ini tentunya menjadi suatu ironi tersendiri bagi pendidikan di Indonesia. Kinerja guru bisa meningkat dan baik tentunya bisa ditentukan oleh banyak faktor. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, dijelaskan bahwa standard kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik; 2) Kepribadian; 3) Sosial; dan 4) Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial dan kepemimpinan memegang peranan yang penting dalam memajukan suatu institusi pendidikan. Dalam Wahyudi (2012:130) menjelaskan bahwa teori Kepemimpinan Situasional membangkitkan minat karena merekomendasikan suatu tipe kepemimpinan yang dinamik dan luwes. Dalam gaya kepemimpinan situasional, motivasi, kemampuan dan pengalaman bawahan harus terus menerus dinilai agar dapat ditentukan kombinasi gaya yang paling tepat. Kecakapan dari

kepala sekolah dalam mengelola sekolah menjadi faktor utama bagi perkembangan sekolah. Mutu lulusan dan mutu lembaga menjadi penentu bagi kemampuan manajerial kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, dalam mendelegasikan tugas dan kewenangannya, mengatur dan membina para guru sehingga bisa memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Keragaman dalam kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan motivasi berprestasi guru yang disediakan memberikan adanya kesenjangan terhadap kinerja guru di masing-masing sekolah. Ternyata penerapan gaya kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan masih rendah, sehingga berimplikasi terhadap adanya dugaan dari penulis bahwa hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya motivasi berprestasi dan kurangnya mendukungnya kondisi kondusifnya lingkungan kerja yang ada. Fenomena itu menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang difokuskan pada judul penelitian "Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Berprestasi, Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Sintang".

METODE

Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode kuantitatif ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Menurut Sugiono (2013:90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiono (2013:91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, proses pengambilan sampling dilakukan menggunakan random sampling adalah teknik yang memberi peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Metode dokumentasi adalah metode yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, data yang relevan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang visi misi sekolah, dan daftar guru dan situasi umum SMK Negeri Se Kabupaten Sintang. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi kinerja guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan motivasi berprestasi. Kuisisioner dibagikan kepada guru PNS dan Non-PNS yang jumlahnya sudah disesuaikan dengan perhitungan proporsional sampel. Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan-pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki, penulis menggunakan teknik ini merupakan

teknik Bantu yang digunakan untuk membantu memperoleh data kenyataan langsung mengenai objek yang diteliti. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data didapat secara langsung dengan apa yang dilihat pada lokasi penelitian. Observasi mengumpulkan foto-foto lingkungan dan kondisi fisik sekolah (papan nama, perabot, dan bangunan sekolah).

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (Tomo 2013: 297). Menurut Sugiyono (dalam Tomo, 2013: 159) Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan berbentuk hubungan interaktif (*reciprocal*)). Dengan demikian dalam model hubungan antara variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel *eksogen*, dan variabel independen yang disebut *endogen*. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat dari suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terkahir.

Menurut Riduwan dan Engkos (2013:2) Manfaat lain model *Path Analysis* adalah untuk : 1.) Penjelasan (*explanation*) terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti; (2) Prediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X), dan prediksi dengan *path analysis* ini bersifat kualitatif; (3) Faktor diterminan yaitu penentuan variabel bebas (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y), juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y); (4) Pengujian model, menggunakan *theory trimming*, baik untuk uji reliabilitas (uji

keajegan) konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.

Menurut Riduwan dan Engkos (2013:2) asumsi yang mendasari *path analysis* sebagai berikut : 1.) Pada mode *path analysis*, hubungan antar variable adalah bersifat linier, adaptif dan bersifat normal; (2) Hanya system aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang berbalik; (3) Variabel terikat (endogen) minimal dalam skala ukuran interval dan ratio' (4) Menggunakan sampel *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel; (5) *Observed variable* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliable); (6) Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan

konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variable yang diteliti”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hipotesis penelitian yang akan diujikan dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut dibawah ini: $H_0 : \rho_{yx1} = 0$. Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang (Y). $H_a : \rho_{yx1} \neq 0$ Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang (Y). Dari hasil *output* dengan menggunakan SPSS versi 17 di dapat hasil analisis seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi XI terhadap Y

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.157 ^a	.025	.017	9.213

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	286.141	1	286.141	3.372	.069^a
	Residual	11372.616	134	84.870		
	Total	11658.757	135			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	68.139	7.267		9.376	.000
1 Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah	.158	.086	.157	1.836	.069

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Analisis pengaruh Kepemimpinan Situasional kepala sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang (Y); dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,069 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Y. Hipotesis penelitian yang akan diujikan dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut dibawah ini:

$H_0 : \rho_{yx2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang (Y). **$H_a : \rho_{yx2} \neq 0$** . Terdapat pengaruh lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang (Y). Dari hasil output dengan menggunakan SPSS versi 17 di dapat hasil analisis seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi X2 terhadap Y

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272^a	.074	.067	8.975

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	863.879	1	863.879	10.724	.001^a

Residual	10.794.878	134	80.559
Total	11.658.757	135	

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	52.512	8.856		5.929	.000
	Lingkungan Kerja	.385	.118	.272	3.275	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Analisis pengaruh Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang (Y); dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Y.

Hipotesis penelitian yang akan diujikan dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut dibawah ini: $H_0 : \rho_{yx3}$

= 0. Tidak terdapat pengaruh motivasi berprestasi guru (X3) terhadap kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang (Y). $H_a : \rho_{yx3} \neq 0$. Terdapat pengaruh motivasi berprestasi guru (X3) terhadap kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang (Y).

Dari hasil output dengan menggunakan SPSS versi 17 di dapat hasil analisis seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Regresi X3 terhadap Y

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563^a	.317	.312	7.709

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

	Regression	3.695.210	1	3.695.210	62.178	.000^a
1	Residual	7.963.547	134	59.429		
	Total	11.658.757	135			
a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi						
b. Dependent Variable: Kinerja Guru						

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.886	6.567		4.551	.000
	Motivasi Berprestasi Guru	.743	.094	.563	7.885	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Analisis pengaruh Motivasi Berprestasi Guru (X3) terhadap Kinerja Guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang (Y); dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X3 sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X3 terhadap Y.

Pembahasan

Pengujian hipotesis yang pertama menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang (Y) yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi hasil uji sebesar 0.069 lebih besar dari nilai probabilitas alpha 0,05 atau nilai $0,05 < 0,069$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya koefisien analisis jalur adalah tidak signifikan. Jadi kepemimpinan kepala sekolah (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang (Y). Hasil analisis korelasi parsial pada uji t antara

Kepemimpinan Situasional kepala sekolah terhadap Kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang didapat nilai $t_{hitung} 1,836 > t_{tabel} 1,656$. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara Kepemimpinan Situasional kepala sekolah terhadap Kinerja guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang bernilai positif, meskipun tidak signifikan. Hal ini berarti makin tinggi pengaruh Kepemimpinan Situasional kepala sekolah maka akan makin tinggi pula Kinerja guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang. Demikian pula sebaliknya, makin rendah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah maka makin rendah pula kinerja guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang. Tidak signifikan pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah dilihat dari jawaban responden dengan nilai modus (82) yang lebih besar sedikit (0,60) terhadap nilai rata-rata (81,40) dengan kategori kepemimpinan situasional kepala sekolah relative baik.

Tidak signifikannya pengaruh Kepemimpinan Situasional kepala

sekolah terhadap Kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang yang diketahui melalui hasil penelitian ini bisa dikarenakan beberapa faktor, diantaranya : a.) Pada waktu pengumpulan data penelitian yaitu di bulan Januari – Februari tahun 2016 ada beberapa sekolah telah terjadi pergantian kepala sekolah dikarenakan ada proses mutasi kepala sekolah. Seperti di SMKN 1 Sintang, SMKN 1 Dedai, SMKN 1 Sepauk, SMKN 1 Kayan Hilir dan SMKN 1 Ketungau Tengah. Sedangkan yang tidak mengalami mutasi yaitu SMKN 1 Kelay Permai dan SMKN 1 Serawai. b.) Akibat dari proses mutasi ini, bisa menyebabkan responden dalam hal ini guru-guru disekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum merasakan secara langsung dampak dari Kepemimpinan Situasional kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru.

Dengan hasil penelitian yang membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan motivasi kerja dengan kinerja guru SMK Negeri di Kota Malang dengan sig $0,000 < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Carudin (2011), dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru* (Invotec, Volume VII, No. 2, Agustus 2011: 131 – 144), dengan hasil penelitiannya Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru tetapi kurang cukup memotivasi kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah secara umum berpengaruh positif terhadap kinerja guru sebesar 0,260 dengan kontribusi sebesar 6,7 %. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain 91%. Signifikansi peningkatan sebesar 0,016. F_{hit} 6,002 dan F_{tab} 3,107, maka H_1 diterima dan menolak H_0 . Persamaan regresi yang terbentuk adalah

$\hat{Y} = 70,65 + 0,26 X_1$. Hasil uji t, diperoleh $t_{hit} = 2,45$, sedangkan t_{tab} sebesar 1,989. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru.

Pengujian hipotesis yang kedua menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang (Y) yang ditunjukkan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas alpha 0,05 atau nilai $0,05 > 0,001$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang (Y).

Hasil analisis korelasi parsial pada uji t antara Lingkungan sekolah terhadap Kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang didapat nilai $t_{hitung} 3,275 > t_{tabel} 1,656$. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara Lingkungan kerja terhadap Kinerja guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang bernilai positif, dan sangat signifikan. Hal ini berarti makin tinggi pengaruh Lingkungan kerja maka akan makin tinggi pula Kinerja guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang. Demikian pula sebaliknya, makin rendah pengaruh Lingkungan kerja maka makin rendah pula kinerja guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prihanto (2017) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Militer Di Pusat Pendidikan Infanteri”, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru dengan kontribusi yang diberikan sebesar 19,1%. nilai t_{hitung} yang diperoleh variable lingkungan kerja (X1) sebesar $2,860 > t_{tabel} (2,008)$, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gumil (Y).

Menurut Owen dalam Tutik dan Daryanto (2013:44) yaitu, salah satu faktor penentu iklim organisasi yaitu Ekologi mencakup lingkungan fisik seperti gedung, bangku, kursi, alat elektronik dan sarana prasana yang lainnya. lingkungan fisik ini juga menjadi bagian lingkungan kerja dalam penelitian ini.

Lingkungan kerja menjadi salah satu faktor dalam mencapai kepuasan kerja yang dalam penelitian ini adalah kinerja guru. Kondisi lingkungan kerja dalam penelitian ini jika melihat dari data jawaban responden masih kondisi kurang baik. Kondisi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketersediaan sarana dan prasarana, rasa aman di sekolah, kondisi lingkungan kerja. Walaupun kondisi lingkungan kerja kurang baik, tetapi tidak mempengaruhi kinerja guru, karena hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Pengujian hipotesis yang ketiga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Motivasi Berprestasi Guru (X3) terhadap Kinerja Guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang (Y), yang ditunjukkan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas alpha 0,05 atau nilai $0,05 > 0,000$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi Motivasi Berprestasi Guru (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang (Y).

Hasil analisis korelasi parsial pada uji t antara Motivasi Berprestasi Guru sekolah terhadap Kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang didapat nilai $t_{hitung} 7,885 > t_{tabel} 1,656$. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara Motivasi berprestasi Guru terhadap Kinerja guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang bernilai

positif, dan sangat signifikan. Hal ini berarti makin tinggi pengaruh Motivasi berprestasi Guru maka akan makin tinggi pula Kinerja guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang. Demikian pula sebaliknya, makin rendah pengaruh Motivasi berprestasi Guru maka makin rendah pula kinerja guru SMK Negeri se Kabupaten Sintang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hubungan supervisi pangajaran dan motivasi kerja dengan kinerja guru SMU Negeri di Kabupaten Pasuruan. (Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Malang), dengan hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru SMU Negeri Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pengaruh Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Hasil penelitiannya) Motivasi berprestasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Pringsurat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,24, koefisien determinasi 0,06, F hitung sebesar 8,47, sumbangan efektifnya sebesar 6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Achmadi (2012) dengan judul penelitian “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Dan Kompensasi Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar”. Dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi berprestasi dengan kinerja guru, ditunjukan dengan nilai signifikansi = $0,025 < 0,05$, $t_{hitung} = 2,270 > t_{tabel} = 1,657$, dan $F_{hitung} = 5,155 > F_{tabel} 3,916$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, serta sebagai upaya untuk

meningkatkan kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang, maka disarankan hal-hal sebagai berikut : 1. Kepemimpinan situasional kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan baik dan positif tidak secara langsung bisa berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Sintang. Banyak faktor yang menentukan dalam peningkatan kinerja seorang guru. Pergantian pimpinan kepala sekolah dalam waktu yang dekat, belum bisa memberikan persepsi kepada guru tentang pimpinan sekolah tersebut. 2. Lingkungan kerja yang baik dan aman berpengaruh terhadap Kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Sintang, karena lingkungan yang baik dan kondusif dapat menunjang peningkatan kinerja guru. 3. Motivasi berprestasi guru yang tinggi berpengaruh terhadap Kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Sintang. 4. Kepemimpinan situasional kepala sekolah baik dan positif tidak secara langsung memberikan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi guru, mengingat motivasi itu ada yang berasal dari dalam dan luar seorang guru.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru SMK Negeri Se Kabupaten Sintang, maka disarankan hal-hal sebagai berikut : 1. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan sebagai manajer pada lembaga pendidikan memang diperlukan disuatu lembaga pendidikan. Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tingkat Kabupaten/Provinsi dalam hal melakukan mutasi kepala sekolah diharapkan proses mutasi yang dilakukan memperhatikan masa jabatan kepala sekolah pada satu periode. 2. Terdapat hasil variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak berpengaruh secara langsung terhadap motivasi

berprestasi guru. Hal ini disebabkan Kepala sekolah yang cepat berganti, secara tidak langsung berdampak terhadap motivasi berprestasi guru. 3. Lingkungan kerja yang baik, kondusif, aman bisa memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini sebagai implementasi dari Permendikbud Nomor 82 tahun 2015, tentang sekolah aman tersebut. 4. Kepada guru disarankan untuk terus meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi walaupun kondisi lingkungan sekolah kurang memadai, kepala sekolah mengalami pergantian dikarenakan proses mutasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2012. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Dan Kompensasi Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. JMP, Volume 1 Nomor 3, Desember 2012. IKIP PGRI Semarang.
- Carudin 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Invotec, Volume VII, No. 2. Indramayu.
- Dwi Agung Prihanto 2017. Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Militer Di Pusat Pendidikan Infanteri. Jurnal Program Studi Strategi Pertahanan Darat . Volume 3, Nomor 1.
- Euis Karwati, dan Donni Juni. P. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- Riduan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2013. Cara mudah menggunakan dan memaknai *Path Analysis* (analisis jalur). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Tomo Djudin. 2013. *Statistika Parametrik (dasar pemikiran dan penerapannya dalam penelitian)*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Tutik Rahmawati dan Daryanto . 2013. *Penilaian Kinerja Profesi guru dan Angka kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (learning organization)*. Bandung : Alfabeta.